



Hubungan Minat dan Cara Belajardengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

Puja Pangestu^{a, 1}, Suryanti^{a, 2}, Mellisa^{a, 3}

^a. Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

²yantibio@edu.uir.ac.id, ³mellisabio@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Received: June 20, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Person Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata seluruh sub indikator minat pada akademik tinggi sebesar 62,94%, akademik sedang sebesar 62,20%, akademik rendah 46,30.% (2) rata-rata seluruh sub indikator cara belajar pada akademik tinggi sebesar 68,15%, akademik sedang sebesar 67,25%, akademik rendah 57,92.% (3) hasil belajar siswa akademik tinggi 26,31%, akademik sedang 52,63%, akademik rendah 21,05%. Untuk simpulan penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X1), dan cara belajar (X2),dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik tinggi dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,450 (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X1), dan cara belajar (X2),dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik sedang dengan nilai koefisien korelasi r_{x_1xy} sebesar 0,314 (3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat (X1), dan cara belajar (X2),dengan hasil belajar IPA (Y) pada akademik rendah dengan nilai koefisien korelasi r_{x_1xy} sebesar 0,418. Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi,minat (X1),cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (3,30)> tabel (2,02). Pada akademik sedang, minat (X1), cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (2,93)> tabel (1,98). Pada akademik rendah, minat (X1), cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (3.01)> tabel (2,01). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
Revised: August 03, 2021	
Publish: December 30, 2021	
Kata kunci: Minat Cara Belajar Hasil Belajar IPA	
	Abstract
<i>Keywords:</i>	The purpose of this research was to determined whether

*Interest,
How to Learn
Science Learning
Outcomes*

there is a relationship of metacognition awareness and how to learn with students' achievement of science based on the academic ability at second year science students in junior high school Pekanbaru academic 2017/2018. The researcher was conducted the data from April until May 2018. The study was a correlational and data correlation using questionnaires, documentation and interviews. The sampel in this research it consisted 171 students with different level of academic ability. Analysis of the data in this study using correlation analysis Person Product Moment. The results show that (1) the average of all self-concept sub indicators is high academic 62,94%, moderate academic 62,20, low academic 46,30 (2) the average of all sub indicators of how to learn is 67,91% (3) student learning outcomes with a high category of a 26,31%, medium category 52,63%, and a low category of % 21,05. The results showed that for high academic, interest (X1), how learn (X2), with biology learning achievement (Y) there is a medium correlation (0,450). For medium academic, interest (X1) the how to learn (X2) with biology learning achievement (Y) there is a low relationship (0,314). For low academic, interest (X1) how to learn (X2) with biology learning achievement (Y) there is a medium relationship (0,418). For significant test scores it was found that at high academic, interest (X1), learning method (X2) with learning achievement (Y) $t_{count} (3,30) > t_{table} (2,02)$. In moderate academic, interest (X1), learning method (X2) with learning achievement (Y) $t_{hitung} (2,93) > t_{table} (1,98)$. At low academic, interest (X1), how to learn (X2) with learning achievement (Y) $t_{count} (3,01) > t_{table} (2,01)$. Indicates there is a significant relationship between interest and how to learn with students' achievement of science at second year junior high school all sub-districts Tenayan Raya Pekanbaru academic 2017/2018.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang sudah ada. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Tirtarahardja dan La Sulo (2013:1) Yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, Sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, Terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan

oleh peserta didik itu. Salah satu tempat/prasarana yang dapat untuk mengembangkan sebuah pendidikan adalah sekolah (Sardiman, 2014:12).

Di dalam proses pembelajaran, minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011:191). Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi, ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang begitu tinggi terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang didapat dalam bidang studi tersebut. Misalnya, jika seorang siswa yang menaruh minat belajar terhadap IPA akan memusatkan perhatian lebih banyak dari siswa lain karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Muhibbin, 2011:134).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djamarah, 2011:191). Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar (Slameto, 2013:82).

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk di pengaruhi dari buruknya cara belajar (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 155).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Minat dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018., Mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, mengetahui hubungan minat, cara Belajar dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari dalam diri dan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid

agar ia berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Hamalik (2011:30) mengemukakan tentang cara belajar adalah “kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula”. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Sudjana, (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2009:22-23) menambahkan adapun menurut Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011:206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 SMP Negeri 26 dan SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Berikut tabel seluruh kelas dan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 SMP Negeri 26 dan SMP Negeri 11 Pekanbaru dengan jumlah seluruh siswa 335 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2014: 120) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Bila jumlah populasinya 335 siswa dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 171 siswa (Sugiyono, 2015: 87).

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2014: 199). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data

tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2012:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) sebesar 75. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 75 = 25$, lalu menentukan panjang interval yaitu :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3}$$

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM). Menurut Riduwan (2010: 238), kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2 \cdot Y} = \frac{\sqrt{r^2_{x_1Y} + r^2_{x_2Y} - 2 \cdot (r_{x_1Y}) \cdot (r_{x_2Y}) \cdot (r_{x_1x_2})}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data minat siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 Item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sering (SR), Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Sangat Tidak Pernah (STP) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai lima sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai lima.

Data minat siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 Item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sering (SR), Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Sangat Tidak Pernah (STP) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai lima sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai lima.

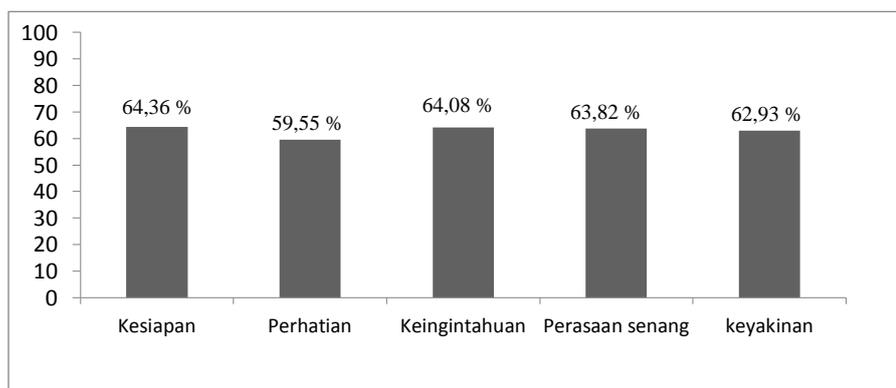
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Maka ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Tenayan Raya dengan rincian sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Minat Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Ajaran 2017/2018.

No	Sub indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kesiapan	64,36 %	Cukup
2	Perhatian	59,55%	Cukup
3	Keingintahuan	64,08%	Cukup
4	Perasaan Senang	63,82%	Cukup
5	Keyakinan	62,93%	Cukup
Total		314,74	
Rata-rata		62,94%	
Kategori		Cukup	

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa indikator kesiapan memiliki persentase paling tinggi yaitu 64,36% Dengan kategori cukup, Sedangkan untuk indikator perhatian memiliki persentase yang paling rendah yaitu 59,55% Dengan kategori cukup. Untuk melihat perbandingan persentasi masing-masing soal pada sub indikator ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.

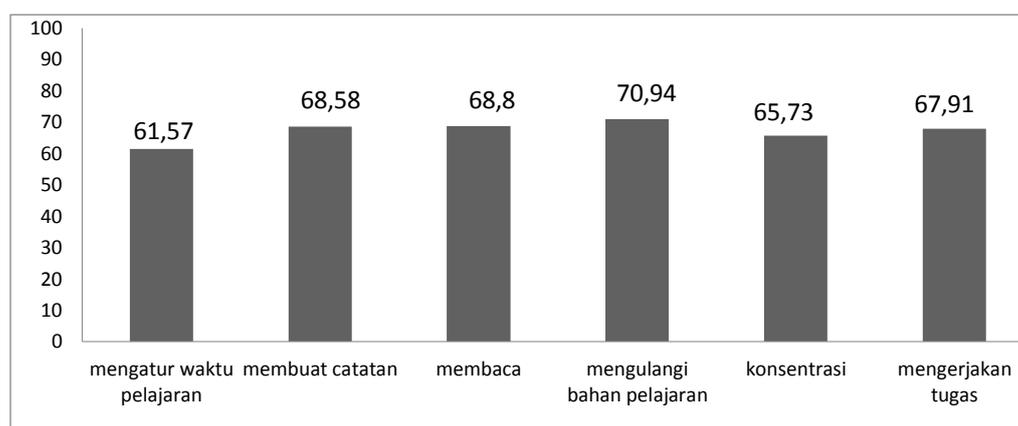


Adapun hasil analisis deskriptif rekapitulasi seluruh indikator cara belajar tingkat kemampuan akademik tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar IPA Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tinggi Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Sub indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mengatur waktu pelajaran	62,02%	Cukup
2	Membuat catatan	68,58%	Baik
3	Membaca	70,58%	Baik
4	Mengulangi bahan pelajaran	70,94%	Baik
5	Konsentrasi	70,95%	Baik
6	Mengerjakan tugas	65,88%	Cukup
Total		408,92%	
Rata-rata		68,15%	
Kategori		Baik	

Untuk melihat perbandingan persentasi masing-masing pada sub indikator ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) sebesar 75 Yang telah dijelaskan pada BAB III.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-KecamatanTenayan Raya Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>85	45	26,31
Sedang	76 - 80	90	52,63
Rendah	<75	36	21,05
Total		171	100

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Akademik Siswa

Korelasi antar variable	Tinggi r_{hitung}	interpretasi	Sedang r_{hitung}	interpretasi	Rendah r_{hitung}	interpretasi
Minat (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,322		0,228		0,318	
Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,348	0,20 – 0,399 (Rendah)	0,231	0,20 -0,399 (Rendah)	0,325	0,20 – 0,399 (Rendah)
Minat (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,450	040-0599 (sedang)	0,314		0,418	040-0599 (sedang)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 5 indikator untuk mengukur minat siswa dan 6 indikator untuk mengukur cara belajar siswa.

Analisis data angket minat, sub indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah sub indikator kesiapan 64,36% Yang berada dalam kategori cukup dikarenakan siswa menganggap persiapan sebelum pelajaran adalah hal yang penting agar ketika belajar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak ketinggalan pelajaran dan lagi agar ketika pelajaran sedang berlangsung siswa tidak repot membuka tas atau meminjam punya teman siswa berpresepsi bahwa persiapan merupakan hal yang mendasar yang perlu di lakukan untuk mendapat hasil belajar yang maksimal. Siswa juga terbiasa menyiapkan perlengkapan agar tidak di tegur oleh guru, dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar karna kurangnya

kesadaran dan tidak tertarik dengan pelajaran IPA. Demi keberhasilan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, Sudah menjadi tugas pendidik meningkatkan kesadaran dan membangkitkan semangat pada siswa .Hasil wawancara dari berapa siswa yang memiliki akademik tinggi yang merasa bahwa kesiapan diri merupakan hal yang sangat mendasar yang perlu di lakukan sebelum pelajaran akan di mulai agar siswa mendapat hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini selain minat belajar, variabel lain yang diteliti adalah variabel cara belajar. Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2010: 182). Adapun indikator untuk menguku cara belajar siswa yaitu: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca 3)membuat catatan, 4) mengulangi bahan pelajaran, 5) konsentrasi, 6) mengerjakan tugas.

Analisis data angket cara belajar, sub indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator konsentrasi sebesar 70,95% yang berada dalam kategori sangat baik, siswa menghargai apa yang di sampaikan guru dan tidak mau bercerita agar ilmu yang di ajarkan guru dapat diserap dengan baik sehingga menjadi paham dan mengerti pada materi yang di ajarkan.

Indikator mengatur waktu belajar dengan persentase62,02% masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil angket dan alasan siswa diangket, mereka mengatakan bahwa sepulang sekolah merasa kelelahan sehingga mereka maunya istirahat.Mereka hanya membagi waktu belajar jika mau menghadapi ujian seperti sistem kebut semalam

Hubungan minatdan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa :

Koefisien korelasi (r_{hitung}) akademik tinggi sebesar 0,450 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat dan cara belajar dengan hasil belajar siswa akademik tinggi kelas VIII di SMP Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota PekanbaruTahun Ajaran 2017/2018 memiliki korelasi yangsedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(3,30) > t_{tabel}(2,01)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat dancara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik tinggi kelas VIIIIPA di SMPNegeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota PekanbaruTahun Ajaran 2017/2018. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 29,05%, artinya variabel minat (X_1) dan cara belajar(X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar29,05% sedangkan70,95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,314 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat dan cara belajar dengan hasil belajar siswa akademik sedang kelas VIII di SMP Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki korelasi yang rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(2,93) > t_{tabel}(1,98)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik sedang kelas VIII IPA di SMP Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 15,44%, artinya variabel minat (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 15,44% sedangkan 84,56% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,418 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat dan cara belajar dengan hasil belajar siswa akademik rendah kelas VIII di SMP Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki korelasi yang rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung}(3,01) > t_{tabel}(2,01)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa akademik rendah kelas VIII IPA di SMP Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 7,23%, artinya variabel minat (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 7,23% sedangkan 92,77% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara minat dan cara belajar siswa baik di sekolah dengan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas VIII IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa minat dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Syaiful B. 2011. Psikologi Belajar Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
Hamalik, O. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Muhibbin, S. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Hariyadi. 2009. Statistika Pendidikan Panduan Lengkap dari Design sampai Analisis Statistika Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Guru Pemula. Bandung : Alfabeta
- Riduwan & Sunarto. 2013. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabet
- Riduwan 2015. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta
- Rohmawati, E.D & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Bantul. Jurnal Pendidikan Akutansi. (Vol: X, No.2). Hlm.155-171.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers: Jakarta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Revisi. Jakarta: Rineka
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono. A 2013. Pengantar Statistik Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2015 Statistika Untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja, U & La Sulo. 2013. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.